

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

## HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KEBERHASILAN PELAKSANAAN PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RSUD WATES

Musriati Arum Munawaroh<sup>1)</sup>, Dewi Suryandari<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2,3)</sup>Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta  
[arummunawaroh52@gmail.com](mailto:arummunawaroh52@gmail.com)

### ABSTRAK

Keselamatan pasien terdiri dari 6 sasaran penting, dari keenam sasaran keselamatan pasien tersebut kejadian jatuh masih menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi seluruh pasien yang berada di ruang rawat inap rumah sakit. Motivasi merupakan istilah yang dapat digunakan dalam menunjukkan adanya sebuah kebutuhan dan dorongan. Keberhasilan dalam mempengaruhi prinsip kerja tergantung dari bagaimana cara seorang motivator dalam melaksanakan motivasi itu sendiri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan keberhasilan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di RSUD Wates.

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik non probability sampling total*. Sampel sebanyak 26 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan *Uji Spearman Rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki motivasi yang baik (61,5%) dan keberhasilan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh mayoritas berhasil (100%). Hasil analisis uji statistik *spearman rho* diperoleh nilai *p value*  $0.355 > 0.05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi perawat dengan keberhasilan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di RSUD Wates.

Kata Kunci : Motivasi, Keberhasilan, Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh

Daftar Pustaka : 62 (2017-2023)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2023

**THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' MOTIVATION AND THE IMPLEMENTATION OF FALL-RISK PREVENTION AT RSUD WATES**

**Musriati Arum Munawaroh<sup>1)</sup>, Dewi Suryandari<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2) 3)</sup> Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

[arummunawaroh52@gmail.com](mailto:arummunawaroh52@gmail.com)

**ABSTRACT**

Patient safety comprises six essential targets, and among these patient safety objectives, the occurrence of falls remains a significant concern for all patients in hospital wards. Motivation is an indicator of requirement and support. The success of affecting work principles depends on how a motivator executes motivation itself. The research objective was to determine the relationship between nurses' motivation and the success of fall risk prevention implementation at Wates Hospital.

The research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The sampling technique used non-probability total sampling with 26 respondents. The research instruments included a questionnaire and observation sheet. Data analysis utilized the Spearman Rank test.

The research findings indicated that most nurses had good motivation (61.5%), and the success rate of fall risk prevention implementation was satisfactory (100%). The statistical analysis of the Spearman Rank test obtained a p-value of  $0.355 > 0.05$ . There was no significant relationship between nurses' motivation and the success of fall risk prevention implementation at Wates Hospital.

Keywords: Motivation, Success, Fall Risk Prevention Implementation

Bibliography: 62 (2017-2023)

## PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan (2017) Keselamatan pasien merupakan suatu sistem dimana rumah sakit memberikan asuhan kepada pasien secara aman dan untuk mencegah terjadinya cedera akibat kesalahan karena dalam melaksanakan suatu tindakan yang seharusnya diambil sistem tersebut meliputi pengenalan resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden tindak lanjut dan implementasi solusi untuk meminimalkan resiko (Rahma, 2022).

Keselamatan pasien terdiri dari 6 sasaran penting, dari keenam sasaran keselamatan pasien tersebut kejadian jatuh masih menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi seluruh pasien yang berada di ruang rawat inap rumah sakit (Zarah & Djunawan, 2022). Di Amerika Serikat, 50% pasien rawat inap berisiko jatuh, dan 30-50% jatuh mengakibatkan cedera ringan hingga bahkan kematian (Tu & Lin, 2021). Menurut Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) di Indonesia sendiri kejadian jatuh tertinggi terjadi di Wilayah DKI Jakarta sebesar 37,9%, Jawa Barat 33,33%, Banten dan Jawa Tengah 20%, Yogyakarta 13,8%, dan Jawa Timur 3,33%. Kejadian ini paling sering ditemukan pada pengobatan dalam, prosedur medis, dan unit rawat jalan pediatrik sebesar 56,7% (Saprudin et al., 2021).

Risiko jatuh adalah seseorang yang dapat berisiko atau rentan mengalami kerusakan fisik dan gangguan kesehatan akibat terjatuh (Saraswati et al., 2022). Menurut Chotimah (2021) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi petugas medis dalam mencegah risiko jatuh meliputi::

### 1. Pengetahuan

Perilaku yang dilihat berdasarkan pengetahuan sebagian besar bersifat permanen. Selama waktu yang dihabiskan untuk melakukan suatu perilaku, sebuah siklus yang berurutan akan terjadi, khususnya perhatian, minat, penilaian, pendahuluan, dan penerimaan.

### 2. Sikap

Sikap merupakan cerminan pertama yang terlihat dari seorang manusia ketika ia bertingkah laku. Sikap merupakan suatu adopsi dari gejala di dalam diri masyarakat yang memiliki dimensi afektif yang merupakan kecenderungan untuk dapat mereaksi atau melakukan respon melalui cara yang relative tetap terhadap objek barang dan manusia, baik secara baik maupun tidak baik (Sari et al., 2020).

### 3. Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempunyai pilihan untuk melakukan usaha fisik atau mental. Kemampuan seseorang pada umumnya stabil. Kemampuan pun menjadi salah satu faktor yang membedakan entertainer kelas atas dan kelas bawah.

### 4. Motivasi

Hal ini mendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan latihan dalam mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam yang menentukan apa yang seseorang lakukan dan tenaga serta semangat dalam melakukannya (Ersita, 2023)

### 5. Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi merupakan suatu tempat dimana seluruh bagian-bagian terintegrasi menciptakan lingkungan kerja

bagi tiap-tiap individu yang ada, di dalamnya terdapat kebijaksanaan, budaya, atau kultur kerja (Rahman et al., 2020).

#### 6. Karakteristik kelompok

Kelompok merupakan unit komunitas yang terdiri dari paling sedikit dua individu yang memiliki solidaritas arah dan pemikiran serta bidang kekuatan antar individu.

Menurut Sedarmayanti (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang antara lain sikap dan mental yang meliputi motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja, terdapat juga faktor pendidikan, keterampilan, manajemen kepemimpinan, tingkat penghasilan, gaji, kesehatan, jaminan sosial, iklim kerja, sarana dan prasarana, teknologi, dan kesempatan berprestasi (Pusparani et al., 2021). Perawat yang memperoleh motivasi kerja yang tinggi dapat bekerja secara maksimal sehingga dapat dihasilkan kinerja yang baik (Nainggolan & Sabebeen, 2021).

Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu atau suatu bentuk kehidupan yang dapat memberi semangat untuk melakukan tindakan menuju suatu tujuan, yang mempunyai tiga cara pandang, yaitu keadaan yang ditentukan dalam diri makhluk hidup (a drive state), khususnya persiapan untuk bergerak karena kebutuhan aktual, keadaan ekologis, atau keadaan mental seperti penalaran dan ingatan (Amalia et al., 2021). Motivasi merupakan keadaan kejiwaan dan sikap mental seseorang yang dapat mendorong kegiatan, memberikan kekuatan, dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku seseorang kearah mencapai kebutuhan sehingga dapat memberikan kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan (Jufrizen, 2018).

Terdapat dua dimensi motivasi yaitu motivasi internal yang meliputi prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, dan pengembangan potensi individu. Selanjutnya motivasi eksternal meliputi imbalan/gaji, kondisi kerja, kebijakan dan administrasi, hubungan antar pribadi dan kualitas supervise (Morika, 2018).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan keberhasilan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di RSUD Wates.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023 di ruang Edelweis dan ruang Widosari Lor RSUD Wates. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang Edelweis dan di ruang Widosari Lor sejumlah 26 perawat. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik non probability* sampling total.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang bersedia menjadi responden dan perawat yang menangani pasien dengan resiko jatuh dengan ketergantungan total. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang sedang cuti, perawat yang sedang dalam masa training, dan perawat yang menjadi enumerator.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi. Penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu dengan enumerator. Setelah

data dikumpulkan kemudian data dianalisa dengan uji statistik *Spearman Rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=26)

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
< 30 Tahun	10	38.5
30-45 Tahun	13	50.0
> 45 Tahun	3	11.5
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 30-45 tahun sebanyak 13 perawat dengan presentase (50.0%) sedangkan responden yang berusia < 30 tahun sebanyak 10 perawat dengan presentase (38.5%) dan responden yang berusia > 45 tahun sebanyak 3 perawat dengan presentase (11.5 %). Rentang usia 30-45 tahun merupakan usia kerja optimal. Dimana seseorang dalam rentang usia tersebut dapat melakukan pekerjaan dan tugasnya dengan produktivitas tertinggi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja seseorang (Pramithasari, 2016).

Kematangan usia seseorang akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan proses berfikir dalam melakukan sesuatu. Usia seseorang sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam bekerja (Husnayain, 2019).

Berdasarkan analisis tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh salah satunya adalah usia, karena seseorang yang berusia dewasa cenderung memiliki keterampilan kemampuan daripada usia dibawahnya, serta semakin

bertambahnya usia seseorang semakin tinggi pula tanggung jawab seseorang.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=26)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	6	23.1
Perempuan	20	76.9
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang tenaga medis dengan jumlah (76,9%) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang. perawat dengan presentase (23.1%). Secara psikologi perilaku laki-laki lebih agresif sedangkan perempuan memiliki sifat atau naluri keibuan yang diharapkan seorang perawat perempuan lebih sabar dan perhatian dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Safitri dkk, 2018).

Pada kondisi tertentu, jenis kelamin berdampak pada motivasi kerja yang tinggi, motivasi kerja yang tinggi akan berdampak pada pelaksanaan kinerja perawat (Pangemanan, 2019). Jenis kelamin laki-laki atau perempuan tidak berpengaruh besar terhadap pekerjaan, namun hal ini dapat dilihat dari hipotesis psikologi bahwa perempuan lebih mencolok, selalu mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan (Arifianto, 2017).

Dari hasil analisis di atas, perempuan harapannya lebih mengedepankan perasaan dan memiliki naluri keibuan sehingga perawat perempuan lebih sabar dan perhatian. Sehingga seorang perawat perempuan diharapkan lebih dapat meningkatkan kinerjanya dalam keberhasilan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n= 26)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
D3	20	76.9

S1 NERS	6	23.1
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas pendidikan terakhir responden adalah D3 Keperawatan sebanyak 20 perawat dengan presentase (76.9%) sedangkan responden dengan pendidikan terakhir S1 Ners sebanyak 6 perawat dengan presentase (23,1%). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak seseorang. Perawat dengan pendidikan D3 lebih banyak dan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan resiko jatuh (Pamiarsih, 2018).

Tingkat pendidikan petugas medis juga dapat mempengaruhi motivasi kerja petugas, hal ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan petugas maka akan semakin tinggi keinginan petugas medis untuk menggunakan ilmu dan kemampuan yang dimiliki oleh petugas medis itu sendiri. (Pangemanan, 2020).

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh salah satunya adalah perawat dengan pendidikan D3 Keperawatan yang melakukan praktek keperawatan secara sungguh-sungguh dan efektif yang kemudian akan memberikan pelayanan kesejahteraan yang bermutu tinggi.

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Massa Kerja (n=26)

Massa Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
< 1 Tahun	1	3.8
2-4 Tahun	12	46.2
5-7 Tahun	13	50.0
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas 5-7 tahun sebanyak 13 perawat dengan presentase (50.0%) sedangkan massa

kerja dengan lama 2-4 tahun sebanyak 12 perawat dengan presentase (46.2%) dan massa kerja dengan lama <1 tahun sebanyak 1 perawat dengan presentase (3.8%). Semakin panjang jangka waktu kerja seorang tenaga kesehatan maka akan semakin nyata pengaruhnya terhadap kinerja tenaga kesehatan tersebut, karena masa kerja yang cukup lama maka pengalaman dan pemahaman para tenaga kesehatan tersebut akan semakin meningkat. (Sari, 2017).

Semakin lama masa kerja seseorang maka pengalaman bekerja semakin bertambah, sehingga motivasi kerja juga akan meningkat agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan tindakan (Elmiyanti, 2021).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh adalah masa kerja perawat, karena perawat dengan masa kerja yang lebih lama akan dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya serta memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih banyak dalam melaksanakan pencegahan resiko jatuh.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Motivasi (n=26)

Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	16	61.5
Cukup	10	38.5
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat motivasi yang baik sebanyak 16 perawat atau sebesar (61.5%), dan sebanyak 10 perawat memiliki tingkat motivasi yang cukup atau sebesar (38.5%).

Motivasi merupakan salah satu hal yang harus dimiliki seorang tenaga medis yang ahli karena motivasi dapat memberikan kenyamanan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan

suatu aktivitas dan memberikan solidaritas dalam mencapai kebutuhannya, sehingga seseorang dapat melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan sehingga tercipta motivasi kerja (Amalia, 2021).

Motivasi kerja akan timbul jika ada motivasi dalam diri yaitu pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier, dan pengakuan orang lain dan motivasi dari luar diri seseorang yaitu status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan kerjanya, sistem administrasi dalam organisasi, dan sistem imbalan yang berlaku (Nursalam, 2015).

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh (n=26)

Pelaksanaa n	Frekuensi	Presentase (%)
Berhasil	26	100.0
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berhasil dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh sebanyak 26 perawat atau sebesar (100.0%). Pelaksanaan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, kegiatan dalam pelaksanaan juga meliputi pengumpulan data berkelanjutan, mengobservasi respon klien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan, serta menilai data yang baru (Catur, 2018).

Pengurangan resiko jatuh penting dilakukan agar risiko cedera dari pasien dapat dicegah. Untuk mengurangi risiko tersebut, perawat perlu melakukan proses bekerja keperawatan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku di rumah sakit (Sari, 2023). Dalam pelaksanaan pencegahan pasien resiko jatuh rumah sakit sudah menerapkan

beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan pasien berisiko jatuh seperti memasang gelang identifikasi pasien resiko jatuh berwarna kuning, mengatur tinggi rendahnya tempatnya tidur, melakukan pengkajian dan penilaian serta melaksanakan SOP pencegahan risiko jatuh (Zarah, 2022).

Menurut beberapa pendapat peneliti tersebut dapat disimpulkan terkait dengan keberhasilan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh sudah terlaksana dengan baik, hal ini didasari pada hasil analisis lembar observasi mayoritas perawat berhasil melaksanakan pencegahan resiko jatuh sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.

#### b. Analisis Bivariat

**Tabel 8.** Analisis Bivariat Hubungan Motivasi Perawat dengan Keberhasilan Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh (n=26)

Uji Korelasi	Koefisien Korelasi	P- value	Keputusan
Uji Spearman Rank	0,189	0,355	H0 diterima

Hasil penelitian berdasarkan analisa dengan menggunakan Uji Spearman's rho dengan program SPSS didapatkan nilai p value 0.355 atau alfa >0.05 sehingga Ho diterima dan Ha di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan motivasi perawat dengan keberhasilan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di RSUD Wates.

Hal tersebut berlawanan dengan teori Nursalam (2015) yang menyatakan bahwa motivasi perawat berpengaruh positif terhadap keberhasilan program keselamatan pasien. Kebenaran teori motivasi internal (internal theory) yang menyatakan motivasi memberikan dorongan berbasis nilai, didorong oleh dorongan psikobiologis yang mengaktifkan dan menuntun perilaku manusia dalam menanggapi diri sendiri, lingkungan, kebutuhan yang dirasakan,

dan tujuan yang diinginkan. Kemampuan menyelesaikan tugas merupakan komponen utama dalam menilai presentasi seseorang.

Keterkaitan antara motivasi dan pelaksanaan pada umumnya tidak konsisten, tingginya motivasi kerja seorang perawat medis belum tentu mempengaruhi pelaksanaannya, adanya berbagai elemen dapat mempengaruhi beruntung atau tidaknya kinerja seorang perawat medis. Motivasi merupakan interaksi yang berdampak atau mendukung individu atau kelompok kerja dari luar sehingga perlu menyelesaikan tugas yang diberikan. Motivasi individu untuk bekerja juga dipengaruhi oleh kelebihan dan kebutuhannya sendiri (Sari, 2020). Orang yang terpacu untuk bekerja sesuai dengan prinsip, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan norma yang berlaku. Setiap orang memiliki motivasi namun keputusan untuk bertindak bergantung pada orang tersebut.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keselamatan pasien merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan salah satunya adalah penerapan pelaksanaan pencegahan pasien resiko jatuh, meskipun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan keberhasilan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh akan tetapi motivasi sebenarnya memegang peranan penting bagi seorang perawat, oleh karena itu motivasi tidak boleh diabaikan karena akan berpengaruh pada kepada kinerja perawat yang menjadi tidak optimal.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan motivasi perawat dengan keberhasilan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di RSUD Wates

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan:

### **1. Bagi Responden**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan wawasan perawat mengenai betapa pentingnya pelaksanaan pencegahan resiko jatuh pasien sehingga perawat dapat lebih meningkatkan keterampilan dalam pelayanan terhadap pasien khususnya dalam hal pencegahan resiko jatuh.

### **2. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi rumah sakit untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit serta diharapkan mampu untuk memberikan areward/apresiasi kepada perawat atas prestasi yang diperoleh dalam bekerja untuk menambah motivasi perawat.

### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan mahasiswa terkait dengan pelaksanaan pencegahan pasien resiko jatuh.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

### **5. Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat meningkatkan wawasan peneliti terkait dengan hubungan motivasi perawat dengan keberhasilan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Fransiska, F., & Demur, D. R. D. N. (2021). Pengetahuan dan Motivasi Perawat Pelaksana dalam Penerapan Patient Safety. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 4(2), 16–23.
- Catur I, K., Candrawati, E., & Adi W, R. C. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Pada Pencegahan Risiko Jatuh Dengan Pelaksanaan SOP Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Dewasa RS. Panti Waluya Malang. *Nursing News Volume 3, Nomor 3, 2018. 3*, 785–790.
- Chotimah, C. (2021). Peran Perawat Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Di Ruang Rawat Inap Rs Medistra Jakarta Tahun 2019 The Role Of Nurses In Preventing The Risk Of Falling Patients In The Inpatient Room Of Medistra Hospital Jakarta , 2019 STIKes Abdi Nusantara. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 07(01), 1–11.
- Elmiyanti, N. K. (2021). Motivasi Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum. *Pustaka Katulistiwa*, 2(2), 15-19
- Ersita., & Supriyanto. (2023). Hubungan Motivasi Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Perawat. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 52-60
- Husnayain, I., Andayanie, E., & Septiyanti. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Bagian Rawat Inap. *Window Of Health : Jurnal Kesehatan*, 2(4), 382-388
- Jufrizen, J. (2018). Peran Motivasi Kerja Dalam Memoderasi Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 405–424.
- Nainggolan, S. S., & Sabebeben, M. Y. S. (2021). Hubungan Motivasi dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Banyuwasin. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 7, 69–75.
- Pamiarsih, Y. L. (2018). *Pencegahan Risiko Jatuh Di Rumah Sakit Islam Program Studi S1 Keperawatan*. 1–16.
- Pangemanan, W. R., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2019). Gambaran Motivasi Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 7–9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22879>
- Pusparani, M., Pascasarjana, M. P., Kerja, L., & Kerja, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai ( Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya. 2(4), 534–543.

- Rahma, J. (2022). Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Sebagai Upaya Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(5), 931–938.
- Rahman, F., Rahmawati, E., & Utomo, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan dan Karakteristik Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Kontrak (Studi Pada FISIP ULM Banjarmasin). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 9(1), 69–82.
- Safitri, A., Nurfianti, A., & Hastuti, M. F. (2018). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Tahap Administrasi Obat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *129*.
- Saprudin, N., Nengsih, N. A., & Asyiyani, L. N. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 9(2), 180–193. <https://doi.org/10.51997/jk.v9i2.138>
- Saraswati, R., Fasya, Z. A., & Santoso, E. B. (2022). Balance Exercise Menurunkan Risiko Jatuh Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 42.
- <https://doi.org/10.26753/jikk.v18i1.615>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiarti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41428>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiarti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41428>
- Sari, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien Di RSU Setia Budi. *2(1)*, 13–22.
- Tu, C.-Y., & Lin, S.-H. (2021). The Learning Effectiveness of Nurses Participating in a Simulated Management of Fall Risk Factor Assessment.

*Proceedings of the International  
Conference on Medical  
Education (ICME 2021),  
567(Icme), 95–98.*  
[https://doi.org/10.2991/assehr.  
k.210930.017](https://doi.org/10.2991/assehr.k.210930.017)

Zarah, M., & Djunawan, A. (2022).  
Upaya Pencegahan Risiko  
Pasien Jatuh Di Rawat Inap.  
*Jurnal Kesehatan Masyarakat  
(Undip), 10(1), 43–49.*  
[https://doi.org/10.14710/jkm.  
v10i1.31625](https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.31625)